

Analisis Parkir Dan Kinerja Ruas Jalan Akibat Parkir Pinggir Jalan

Nurul Makarim, Mahbub Junaidi

Abstract. On Jalan Gatot Subroto, it is a connecting road to Jalan Tok Bangil Rembang, so there is damage to this section of road, resulting in traffic jams on this road every morning. On the section of Jl. K.H.Hasyim Ashari is a road that connects to Jalan Pantura and this road is the main road for public buses and heavy vehicles, resulting in several points on the road being bumpy and damaged due to heavy vehicles.

Keywords: Parking, Road Section, Roadside Parking

Abstrak. Pada jalan gatot subroto meruakan penghubung jalan menuju jalan tok bangil rembang sehingga terjadi kerusakan pada ruas jalan tersebut sehingga Mengakibatkan Jalan tersebut setiap pagi akan terjadi kemacetan. Pada ruas jl. K.H.Hasyim Ashari adalah jalan yang menghubungkan kearah jalan Pantura dan jalan tersebut merupakan jalan utama untuk bus umum dan kendaraan berat sehingga berakibat beberapa titik jalan yang bergelombang dan rusak yang di akibatkan oleh kendaraan berat.

Kata kunci: Parkir , Ruas Jalan, Parkir Pinggir Jalan

LATAR BELAKANG

Ruas jalan Gatot Subroto adalah pusat industri Mebel serta menghubungkan ke arah tol bangil-rembang. Sehingga Jalan Gatot Subroto sangat memegang peranan penting untuk kemajuan ekonomi, sosial dan budaya sehingga perlu adanya transportasi yang mendukung sebagai sarana transportasi (Tawalujan, 2020; Manoppo, 2020). Pada Ruas jl. K.H.Hasyim Ashari berperan penting karena pada jalur jl. K.H.Hasyim Ashari adalah jalur yang menuju ke arah jalan pantura dan pada jalan tersebut merupakan jalan utama untuk angkutan umum. Sehingga Pada ruas jalan K.H.Hasyim Ashari Sampai Jl. Gatot Subroto ada beberapa jalan yang masih laik digunakan oleh pengendara untuk digunakannya.

Pada jalan gatot subroto meruakan penghubung jalan menuju jalan tok bangil rembang sehingga terjadi kerusakan pada ruas jalan tersebut sehingga Mengakibatkan Jalan tersebut setiap pagi akan terjadi kemacetan. Pada ruas jl. K.H.Hasyim Ashari adalah jalan yang menghubungkan kearah jalan Pantura dan jalan tersebut merupakan jalan utama untuk bus umum dan kendaraan berat sehingga berakibat beberapa titik jalan yang bergelombang dan rusak yang di akibatkan oleh kendaraan berat.

Pada lokasi penelitian tersebut menjadi aman dan sesuai peraturan kelaikan fungsi jalan dan laik untuk digunakan jika sesuai dengan 6 kategori tersebut sehingga bisa digunakan oleh pengguna jalan.

Berdasarkan uraian diatas maka jalan K.H.Hasyim Ashari Sampai Jl. Gatot Subroto memerlukan beberapa perbaikan teknis atau dilakukan pemeliharaan. Agar kondisi jalan K.H.Hasyim Ashari Sampai Jl. Gatot Subroto memenuhi persyaratan teknis sehingga dilakukan uji laikfungsi teknis dengan mengacu pada peraturan PU No.11/PRT/M/2010.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Laik Fungsi Jalan

Laik fungsi jalan adalah kondisi yang sesuai dengan peraturan laik fungsi serta bisa memberikan keselamatan bagi penggunaannya. (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum:2023).

Persyaratan Teknis Uji Laik Fungsi Jalan

Persyaratan teknis di gunakan untuk memberikan keselamatan serta kepastian hukum oleh pengguna pengendara oleh karena itu memberikan jalan yang aman dan berkeselamatan. Hafian Nur Ashmi (2021;13).

Metode untuk kelaikan fungsi jalan ini menggunakan metode kualitatif dengan berpedoman pada Peraturan Menteri PU No 11/PRT/M/2010 meliputi:

1. struktur perkerasan jalan.
2. struktur bangunan pelengkap jalan.
3. Teknis geometrik jalan.
4. Teknis pemanfaatan ruang bagian-bagian jalan.
5. Teknis penyelenggaraan manajemen dan rekayasa lalu lintas.
6. Teknis perlengkapan jalan.

Kategori/Status Kelaikan Fungsi Jalan

Pada kategori ini terdapat tiga kategori yaitu:

- 1) Laik fungsi (L) kondisi ruas jalan, baik jalan baru maupun jalan yang sudah dioperasikan, yang memenuhi semua persyaratan teknis sebagaimana disyaratkan sehingga laik untuk dioperasikan kepada umum.
- 2) Laik fungsi bersyarat (Ls) kondisi ruas jalan yang memenuhi sebagian persyaratan teknis laik fungsi jalan serta masih mampu memberikan keselamatan bagi pengguna jalan. sehingga jalan tersebut laik untuk dioperasikan kepada umum dengan rekomendasi yang harus dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.
- 3) Tidak laik fungsi (TLF) kondisi ruas jalan yang tidak bisa di gunakan.

Struktur Perkerasan Jalan

1. Jenis Perkerasan Jalan

Pada komponen ini beberapa di saran pada daerah yang curah hujannya tinggi atau daerah yang memiliki sumber air yang dangkal di sarahkan untuk memakai beton yang dilapisi aspal. dapat dilihat pada Tabel Dibawah Ini.

Tabel 1. Kriteria Teknis Perkerasan Jalan

Spesifikasi Penyediaan Prasarana Jalan	Jenis Perkerasan
Jalan Bebas Hambatan	Penutup aspal atau beton
Jalan Raya	Penutup aspal atau beton
Jalan Sedang	Penutup Aspal
Jalan Kecil	Penutup Paving

Sumber: Direktur Jenderal Bina Marga, 2014

2. Kondisi Perkerasan Jalan

Pada kondisi perkerasan jalan beberapa jalan yang rusak yang diakibatkan oleh kendaraan berat sehingga perlu perbaikan secara teknis. Berikut Kondisi perkerasan jalan.

Tabel 2. Penentuan Kondisi Ruas Jalan Berdasarkan IRI

RCI	IRI	Lalu Lintas Harian Rata - Rata Tahunan (LHRT)							[SMP/Hari]				
		0-100	100-300	300-500	500-1.000	1.000-2.000	2.000-3.000	3.000-12.000	> 12.000				
7.26 ≤RCI<	10.00	0	≤IRI<	3.5	B	B	B	B	B	B	B	B	B
6.93 ≤RCI<	7.20	3.5	≤IRI<	4	B	B	B	B	B	B	B	B	S
5.74 ≤RCI<	6.87	4	≤IRI<	6	B	B	B	B	B	B	B	S	S
4.76 ≤RCI<	5.69	6	≤IRI<	8	B	B	B	B	S	S	S	S	RR
3.94 ≤RCI<	4.71	8	≤IRI<	10	B	B	S	S	S	S	RR	RR	RB
3.27 ≤RCI<	3.91	10	≤IRI<	12	S	S	S	S	RR	RR	RR	RB	RB
2.24 ≤RCI<	3.24	12	≤IRI<	16	S	RR	RR	RR	RB	RB	RB	RB	RB
1.54 ≤RCI<	2.22	16	≤IRI<	20	RR	RR	RB	RB	RB	RB	RB	RB	RB
0.95 ≤RCI<	1.53	20	≤IRI<	25	RR	RB	RB	RB	RB	RB	RB	RB	RB
RCI<	0.94		IRI≥	25	RB	RB	RB	RB	RB	RB	RB	RB	RB

Sumber:

3. Lubang jalan

Lubang tersebut adalah lubang yang terjadi pada perkerasan jalan yang diakibatkan oleh air hujan atau genangan air. lubang jalan dapat diukur pada kedalamannya berikut klarifikasi lubang jalan.

Tabel 3. Klasifikasi lubang jalan

Kedalaman Lubang (mm)	Kondisi Jalan
0 - 40	Baik
40 -200	Sedang
200 -600	Rusak Ringan
> 600	Rusak Berat

Sumber: Direktur Jenderal Bina Marga, 2014

4. Alur (rutting)

rutting adalah kedalaman perkerasan aspal yang sering terjadi yang di akibatkan oleh roda kendaraan berat alur tersebut dapat di lihat pada kedalaman alurnya.

Tabel 4. Klasifikasi alur jalan

Penurunan (mm)	Kondisi Jalan
0 – 100	Baik
100 – 500	Sedang
500 - 1000	Rusak Ringan
>1000	Rusak Berat

Sumber: Direktorat Jenderal Bina Marga, 2014

Struktur Bangunan Pelengkap Jalan

Pada bangunan pelengkap jalan pengujian pada pelengkapanya sehingga penilaian dilakukan terhadap keberungsian pelengkap jalan yang meliputi sebagai berikut.

1. Jembatan
2. Gorong – gorong
3. Tempat parkir
4. Tembok Penahan Tanah/Dinding
5. Saluran tepi jalan

Teknis Geometrik Jalan

Komponen ini meliputi sebagai berikut.

- 1) Lajur lalu lintas
- 2) Bahu Jalan
- 3) Median jalan

METODE PENELITIAN

Pada ruas jl.K.H.Hasyim Ashari Sampai Jl. Gatot Subroto Metode untuk penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam menentukan kelaikan fungsi jalan, dalam pengumpulan data dengan pengamatan dilapangan, analisis visual dan studi pustaka yang sesuai dengan peraturan menteri pekerjaan umum Nomor 11/PRT/M/2010

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kelaikan Fungsi Jalan Pada Ruas Jalan K.H.Hasyim Ashari Sampai Jl.Gatot Subroto

Analisis berdasarkan kondisi di lapangan pada ruas jalan STA 1+56 Sampai 1+63 yang meliputi;

1. struktur perkerasan jalan.

2. struktur bangunan pelengkap jalan.
3. Teknis geometrik jalan.
4. Teknis pemanfaatan ruang bagian-bagian jalan.
5. Teknis penyelenggaraan manajemen dan rekayasa lalu lintas.
6. Teknis perlengkapan jalan

Kesimpulan Keseluruhan Komponen Kelaikan fungsi jalan

Tabel 5 Kesimpulan Keseluruhan Stuktur Perkerasan jalan

KESIMPULAN KESELURUHAN STUKTUR PERKERASAN JALAN				
No	Komponen	Lokasi STA	Kategori	Penanganan
1	Jenis Perkerasan Jalan			
		1+56	L	Pada jenis perkerasan jalan STA 1+63 perkerasan jalan masih baik. Sehingga dikategorikan laik fungsi (L)
		1+57	L	
		1+58	L	
		1+59	L	
		1+60	L	
		1+61	L	
		1+62	L	
		1+63	L	
2	Kondisi Perkerasan Jalan			
a	Lubang jalan			
		1+56		Tidak ada
		1+57		
		1+58		
		1+59		
		1+60		
		1+61		
		1+62		
		1+63		
b	Retak jalan			
		1+56		Pada STA 1+59 dan 1+61 terdapat retak jalan dengan penanganan retak jalan tak beraturan dengan cara menyemprotkan tack coat lalu di atasnya ditabukan aspal latasir.
		1+57		
		1+58		
		1+59	LS	
		1+60		
		1+61	LS	
		1+62		
		1+63		
c	Alur jalan			

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Tabel 6 Kesimpulan Keseluruhan Struktur Bangunan Pelengkap Jalan

KESIMPULAN KESESTUKTUR BANGUNAN PELENGKAP JALAN				
No	Komponen	Lokasi STA	Kategori	Penanganan
1	Jembatan			
		1+56		- Pada STA 1+60 segera dilakukan pelebaran trotoar agar bisa mengakomodir pejalan kaki dan pengguna kursi roda. - Pada STA 1+59, 1+61+, 1+62 tidak terdapat perlengkapan jalan sehingga segera dilakukan pengadaan untuk perlengkapan jalan meliputi trotoar jembatan dan pagar jembatan.
		1+57	LT	
		1+58		
		1+59	TLF	
		1+60	LS	
		1+61	TLF	
		1+62	TLF	
		1+63		
2	Gorong - Gorong			
		1+56		Tidak ada
		1+57		
		1+58		
		1+59		
		1+60		
		1+61		
		1+62		
		1+63		
3	Tempat Parkir			
		1+56		Pada tempat parkir STA 1+57 sudah laik (L).
		1+57	L	
		1+58		
		1+59		
		1+60		
		1+61		
		1+62		
		1+63		
4	Tembok Penahan Dinding			

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Tabel 7 Kesimpulan Keseluruhan Teknis Geometrik Jalan

KESIMPULAN KESELURUHAN GEOMETRIK JALAN				
No	Komponen	Lokasi STA	Kategori	Penanganan
1	Lajur Lalu Lintas			
		1+56	L	Pada Lajur Lalu Lintas STA 1+56 sampai 1+63 sudah laik (L).
		1+57	L	
		1+58	L	
		1+59	L	
		1+60	L	
		1+61	L	
		1+62	L	
		1+63	L	
2	Bahu Jalan			
		1+56	LS	- Pada bahu jalan yang lebarnya di bawah 1.00 seharusnya di pelebar 2.00m. Dan dimiringkan 3cm agar air mengalir ke saluran tepi jalan. Sehingga di kategorikan (LS). - Pada STA 1+58 dan 1+61 sesuai dengan peraturan dan dikategorikan laik Teknis (LT).
		1+57	LS	
		1+58	LT	
		1+59	LS	
		1+60	LS	
		1+61	LT	
		1+62	LS	
		1+63	LS	
3	Median Jalan			
		1+56		Pada bagian median jalan STA 1+60 dan 1+61 sudah laik teknis (LT).
		1+57		
		1+58		
		1+59		
		1+60	LT	
		1+61	LT	
		1+62		
		1+63		
4	Bagian Tikungan			
		1+56		Pada bagian tikungan pada STA 1+57, 1+58,

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Tabel 8 Kesimpulan Keseluruhan Teknis Ruang Pemanfaatan Bagian-bagian Jalan

KESIMPULAN KESELURUHAN TEKNIS RUANG PEMANFAATAN BAGIAN-BAGIAN JALAN				
No	Komponen	Lokasi STA	Kategori	Penanganan
1	Ruang Manfaat Jalan (Rumaja)			
		1+56		Tidak ada
		1+57		
		1+58		
		1+59		
		1+60		
		1+61		
		1+62		
		1+63		
2	Ruang Milik Jalan (Rumija)			
		1+56	LT	Pada ruang milik jalan (Rumija) di pada STA 1+56 sampai 1+63 dikategorikan laik teknis (LT).
		1+57	LT	
		1+58	LT	
		1+59	LT	
		1+60	LT	
		1+61	LT	
		1+62	LT	
		1+63	LT	
3	Ruang Pengawas Jalan (Ruwasja)			
		1+56		Tidak ada
		1+57		
		1+58		
		1+59		
		1+60		
		1+61		
		1+62		
		1+63		

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Tabel 9 Kesimpulan Keseluruhan Teknis Penyelenggaraa Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas

KESIMPULAN KESELURUHAN TEKNIS PENYELENGGARAAN MANAJEMEN DAN REKAYASA LALU LINTAS				
No	Komponen	Lokasi STA	Kategori	Penanganan
1	Marka jalan			
		1+56	LS	Pada STA 1+56 sampai 1+63 pembatas sisi kanan dan kiri jalan serta pemisah lajur seharusnya di perbaiki atau ada pemeliharaan jalan.
		1+57	LS	
		1+58	LS	
		1+59	LS	
		1+60	LS	
		1+61	LS	
		1+62	LS	
		1+63	LS	
2	Rambu			
		1+56	L	Pada rambu di pada STA 1+56 sampai 1+63 dikategorikan laik teknis (LT).
		1+57	L	
		1+58	L	
		1+59	L	
		1+60	L	
		1+61	L	
		1+62	L	
		1+63		
3	Separator			
		1+56		Tidak ada
		1+57		
		1+58		
		1+59		
		1+60		
		1+61		
		1+62		
		1+63		
4	Pulau Jalan			
		1+56		Tidak ada

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Tabel 10 Kesimpulan Keseluruhan Perlengkapan Jalan Yang Terkait Langsung Dengan Pengguna Jalan

KESIMPULAN KESELURUHAN PERLENGKAPAN JALAN YANG TERKAIT LANGSUNG DENGAN PENGGUNA JALAN				
No	Komponen	Lokasi STA	Kategori	Penanganan
1	Marka jalan			
		1+56	LS	Pada STA 1+56 sampai 1+63 kondisi marka yang sudah terlihat pudar seharusnya ada pemeliharaan agar kondisi marka yang pudar bisa terlihat oleh pengguna jalan.
		1+57	LS	
		1+58	LS	
		1+59	LS	
		1+60	LS	
		1+61	LS	
		1+62	LS	
		1+63	LS	
2	Rambu			
		1+56	L	Pada rambu STA 1+56 sampai 1+61 dikategorikan laik (L).
		1+57	L	
		1+58	L	
		1+59	L	
		1+60	L	
		1+61	L	
		1+62		
		1+63		
3	Separator			
		1+56		Tidak ada
		1+57		
		1+58		
		1+59		
		1+60		
		1+61		
		1+62		
		1+63		
4	Pulau Jalan			

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Tabel 11 Kesimpulan Keseluruhan Perlengkapan Jalan Yang Tidak Terkait Langsung Dengan Pengguna Jalan

KESIMPULAN KESELURUHAN PERLENGKAPAN JALAN YANG TIDAK TERKAIT LANGSUNG DENGAN PENGGUNA JALAN				
No	Komponen	Lokasi STA	Kategori	Penanganan
1	Patok Pengarah			
		1+56	LS	- Pada STA 1+56 sampai 1+58 terdapat patok pengarah perlu dilakukan pengecatan ulang terhadap patok yang warnanya mulai pudar/dilakukan pemeliharaan rutin setiap 3tahun sekali. Sehingga dikategorikan Laik fungsi bersyarat (LS). - Pada STA 1+61 terdapat patok pengarah dikategorikan laik (L).
		1+57	LS	
		1+58	LS	
		1+59		
		1+60		
		1+61	L	
		1+62		
		1+63		
2	Patok Kilometer			
		1+56	LS	- Pada STA 1+56, 1+57, 1+58, 1+61,1+62 dikategorikan Laik fungsi bersyarat (LS) karena patok kolimeter perlu dilakukan pengecatan ulang terhadap patok yang warnanya mulai pudar dan tulisan diperjelas kembali/dilakukan pemeliharaan rutin setiap 3tahun sekali. - Pada STA 1+59, 1+60, 1+63, dikategorikan Laik fungsi bersyarat (TLF) karena tidak terdapat patok kilometer sehingga perlu dilakukan pengadaan/pemberian patok kilometer.
		1+57	LS	
		1+58	LS	
		1+59	TLF	
		1+60	TLF	
		1+61	LS	
		1+62	LS	
		1+63	TLF	
3	Patok Hektometer			
		1+56	L	Pada STA 1+61 sampai 1+63 terdapat patok hektometer dikategorikan laik (L).
		1+57	L	
		1+58	L	
		1+59	L	
		1+60	L	

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Kesimpulan ruas Jl. K.H.Hasyim Ashari Sampai Jl. Gatot Subroto

Pada kesimpulan ini ruas Jl. K.H.Hasyim Ashari Sampai Jl. Gatot Subroto dapat menentukan kelaikan fungsi jalan yang dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 12 Kesimpulan ruas Jl. K.H.Hasyim Ashari Sampai Jl. Gatot Subroto

KESIMPULAN RUAS JL.K.H HASYIM ASHARI SAMPAI JL.GATOT SUBROTO		
No	Komponen Laik Fungsi	Kategori
1	Struktur Perkerasan Jalan	LS
2	Struktur Bangunan Pelengkap Jalan	LS
3	Teknis Geometri Jalan	LS
4	Teknis Pemanfaatan Bagian-Bagian Jalan	LT
5	Teknis Penyelenggaraan Manajemen Dan Rekayasa Lalu Lintas	LS
6	Teknis Perlengkapan Jalan	
a	Teknik Perlengkapan Jalan Yang terkait Langsung dengan Pengguna jalan	LS
b	Teknik Perlengkapan Jalan Yang Tidak terkait Langsung dengan Pengguna jalan	LS

Sumber: Hasil Analisis, 2023

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sehingga analisis pada ruas Jl. K.H.Hasyim Ashari sampai Jl. Gatot Subroto dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pada kondisi ruas Jl. K.H.Hasyim Ashari Sampai Jl. Gatot Subroto sesuai dengan standard adalah dengan kategori laik fungsi bersyarat (LS) sehingga beberapa komponen perlu Penanganan kelaikan fungsi dapat dilihat pada tabel 4.169 sampai 4.175.
2. Pada ruas Jl. K.H.Hasyim Ashari Sampai Jl. Gatot Subroto jalan yang tidak laik fungsi dapat dilakukan beberapa kegiatan untuk jalan dengan kategori laik (L), Kategori laik fungsi bersyarat (LS) dan ketegori tidak laik fungsi (TFL) yang terdapat pada tabel 4.169 sampai 4.175. Untuk detail cara penanganannya yang terdapat tabel 4.169 sampai 4.15

Saran

Pada kondisi ruas Jl. K.H.Hasyim Ashari Sampai Jl. Gatot Subroto adalah laik fungsi bersyarat (LS) sehingga beberapa komponen perlu dilakukan penanganan laik fungsi bersyarat (LS) yang terdapat pada tabel 4.169 sampai 4.175.

DAFTAR REFERENSI

Hafian Nur Ashmi. 2021. *Audit Uji Laik Fungsi Jalan Pada Jalan DR. Cipto Mangunkusumo - DR. Wahidin Sudirohusodo Tegal*. Sebagai Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Teknik Universitas Yudhartha Pasuruan. 28 Desember 2020.

Pemerintah Indonesia. 2010. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 11 /PRT/M/2010 Tentang *Tata Cara Dan Persyaratan Laik Fungsi Jalan*. Jakarta.